

# EFEKTIVITAS PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) SEJAHTERA DI KELURAHAN PARIT MAYOR KECAMATAN PONTIANAK TIMUR

Oleh:  
**WURY DEFRIANA**  
NIM. E01110032

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas  
Tanjungpura Pontianak. 2015.

E-mail: [wurydefriana@gmail.com](mailto:wurydefriana@gmail.com)

## ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya antusiasme warga belajar dalam mengikuti kegiatan belajar serta kurangnya jumlah tutor yang mengajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sejahtera dan terbatasnya waktu belajar sehingga menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi tidak optimal. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas PKBM Sejahtera dalam pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan. Penelitian ini menggunakan teori Etzoni (dalam Indrawijaya, 1986:227) tentang pengukuran efektivitas dengan kriteria Adaptasi, Integrasi, Motivasi Anggota, Produksi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKBM Sejahtera telah menjalankan tugasnya sebagai penyelenggara pendidikan kesetaraan dengan baik, dengan tutor yang memiliki motivasi mengajar sangat tinggi. Namun terbatasnya jumlah waktu belajar dan semangat mengajar tutor tidak diimbangi dengan warga belajar yang kurang antusias dalam mengikuti proses belajar, ini terlihat dari tingkat kehadiran murid yang rendah. Warga belajar yang sebagian besar hanya ingin mendapatkan ijazah tidak menyadari bahwa mengikuti proses belajar itu sangat penting, selain mendapatkan ilmu pengetahuan juga untuk mengembangkan potensi, sikap dan kepribadiannya. Untuk Pengelola PKBM sebaiknya menambah tenaga pengajarnya, dengan tenaga yang memadai tentunya dapat menambah kualitas warga belajar. Tutor seharusnya lebih mengarahkan lagi warga belajar untuk hadir dalam setiap kegiatan pembelajaran dikelas belajar agar kualitas hasil belajar lulusan dapat dipertanggungjawabkan. Warga Belajar harus lebih berinisiatif untuk menyempatkan diri hadir dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Kata-kata Kunci : Efektivitas, Pendidikan Kesetaraan dan PKBM

## ABSTRACT

The problems in this research are the lack of learning citizen enthusiasm in following of the learning activity and also lack of tutors amount that teaching in Center of Learning Citizen Activity (PKBM) Sejahtera and limited of time learning so causing learning and teaching activities be not optimal. The aim of this research is to find out the effectiveness level of PKBM Sejahtera in the implementation of Equivalence Education. This research is using Etzoni theory (in the Iindrawijaya, 1986:227) about the effectiveness measuring with the Adaptation, Integration, Member Motivation, and Production criteria. The method that used is qualitative method. The research results showed that PKBM Sejahtera had been performing its duties as the operator of equivalence education, with the tutor that has high teaching motivation. However limited number of the time learning and tutor's teaching spirit is not balanced with learning citizen that less enthusiastic in following the learning process, this is seen from the presence level of students that low. Most of learning citizen just wanna get the certificate not realize that following learning process is very important, beside get the science also to develop the potential, attitude and his personality. For the PKBM organizer had better to add his teacher, with the good power should be increase the quality of learning citizen. A tutor should be directing learning citizen to present in every learning activity in the classroom so that the quality of graduates study results can be responsible. Learning citizen must be more initiative to make them available present in every learning activity.

Keywords: Effectiveness , Equivalence Education and PKBM



## PENDAHULUAN

Keberadaan PKBM ini merupakan upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya terbatas pada pendidikan formal melainkan telah berkembang sampai ke jalur pendidikan nonformal maupun informal. Kehadiran PKBM sebenarnya memiliki latar belakang yang cukup panjang. Fakta menunjukkan bahwa pendidikan formal dan sistem persekolahan ternyata tidak cukup untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, tingginya tingkat buta aksara bagi orang dewasa, tingginya tingkat pengangguran, tingginya tingkat kemiskinan dan sebagainya. Di pihak lain, kebijakan pemerintah dalam pembangunan pendidikan sangat menitikberatkan pada pendidikan formal dan sistem persekolahan. Adapun perhatian pada pendidikan non formal masih sangat terbatas. Hal ini dapat dilihat dari alokasi anggaran dan fasilitas maupun berbagai sumberdaya lainnya yang jauh lebih besar dicurahkan bagi pendidikan formal dan sistem persekolahan.. Pembinaan pendidikan nasional selama ini juga masih didominasi oleh pendidikan formal. Pembinaan pendidikan non formal

dilakukan oleh pemerintah hanya melalui berbagai pendekatan proyek yang bersifat sementara dan kadangkala tidak berkelanjutan. Cakupannya pun masih sangat terbatas pada beberapa jenis kebutuhan pendidikan yang bersifat nasional. Sementara pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh masyarakat masih bertumpu pada jenis-jenis pendidikan yang memiliki nilai komersial sehingga dapat ditarik pembayaran dari masyarakat untuk membiayai kegiatan pendidikan tersebut. Pendidikan Kesetaraan merupakan program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program Paket A, Paket B, dan Paket C. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (UU No 20/2003 Sisdiknas Pasal 26 Ayat (6). Pendidikan kesetaraan meliputi paket A, paket B dan Paket C, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pendidikan kesetaraan adalah pendidikan nonformal bagi warga Negara Indonesia usia sekolah atau yang telah melewati batas usia sekolah yang berfungsi untuk

mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada pengetahuan akademik dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan keperibadian professional yang dilaksanakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dalam penelitian ini penulis membatasi fokus penelitian pada Tingkat efektivitas pelaksanaan program Kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sejahtera Kelurahan Parit Mayor Kecamatan Pontianak Timur.

Tujuan di dalam penulisan penelitian ini, terkait dengan perumusan masalah di atas, yaitu untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan program Kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sejahtera Kelurahan Parit Mayor Kecamatan Pontianak Timur yang meliputi seberapa besar kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, kemampuan organisasi untuk menjadikan sosialisasi pengembangan consensus serta komunikasi dengan organisasi lainnya, untuk mengetahui keterkaitan hubungan antara perilaku organisasi dengan organisasinya baik kelengkapan sarana bagi pelaksanaan tugas pokok maupun fungsi organisasi, dan seberapa besar jumlah serta mutu keluaran organisasi.

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu administrasi publik khususnya pada kajian manajemen publik untuk mengetahui bagaimana tingkat efektivitas pusat kegiatan belajar masyarakat (pkbm) Sejahtera di kelurahan Parit Mayor kecamatan Pontianak Timur. Manfaat praktis bagi masyarakat, para tutor maupun pengelola PKBM, pemerintah di Pontianak Timur, serta dinas pendidikan terkait diharapkan mampu bekerjasama dalam upaya pengembangan program bagi masyarakat agar yang belum berkesempatan untuk memperoleh pendidikan formal dapat berkesempatan mendapatkan pendidikan melalui jalur pendidikan nonformal.

## TINJAUAN PUSTAKA

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Kata efektif memiliki konotasi atau berkaitan dengan banyaknya hasil yang dicapai. Efektif dan efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat atau derajat pencapaian hasil yang diharapkan. Semakin

besar hasil yang dapat diraihinya bearti semakin efektif. Efektif juga bearti tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara maksimal. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Efektivitas tidak akan terlepas dari penilaian yang berhubungan dengan prestasi individu, kelompok dan organisasi. Seperti yang dikemukakan oleh Adam Indrawijaya (2000: 225) :

“Penilaian prestasi perorangan merupakan dasar penilaian efektivitas suatu organisasi. Walaupun demikian, semuanya itu harus dapat dikoordinasikan dengan baik. Hal ini penting, sebab prestasi seseorang yang dikatakan baik, belum bearti efektif bagi organisasi keseluruhan. Untuk menilai apakah suatu organisasi efektif atau tidak, secara keseluruhan ditentukan oleh apakah tujuan organisasi itu tercapai dengan baik atau sebaliknya”.

Gibson (1995: 26)) keefektifan organisasi merupakan fungsi keefektifan individu dan kelompok. Selanjutnya Gibson (1995: 29) mengemukakan organisasi terdiri dari individu dan kelompok, karenanya efektivitas organisasi juga terdiri dari efektivitas individu dan kelompok. Selanjutnya Steers

(1985:87) mengemukakan bahwa Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya. Pendapat ahli di atas dapat dijelaskan bahwa efektivitas merupakan usaha pencapaian sasaran yang dikehendaki atau sesuai harapan yang ditunjukkan kepada orang banyak dan dapat dirasakan oleh kelompok sasaran yaitu masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Ducan (dalam Steers, 1985:53) menyebutkan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

#### 1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkret.

#### 2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi

dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi

### 3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Etzoni (dalam Indrawijaya, 1986:227) mengemukakan pendekatan pengukuran efektivitas organisasi yang disebutnya "system model" mencakup empat kriteria sebagai berikut :

- a. Kriteria adaptasi, dipersoalkan kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- b. Kriteria Integrasi, yaitu pengukuran terhadap kemampuan organisasi untuk menjadikan sosialisasi pengembangan consensus dan komunikasi dengan beberapa macam organisasi lainnya.
- c. Kriteria motivasi anggota, dalam kriteria ini dilakukan pengukuran mengenai keterkaitan dan hubungan antara perilaku organisasi dengan organisasinya dan kelengkapan sarana bagi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi.
- d. Kriteria produksi, yaitu pengukuran efektivitas organisasi dihubungkan dengan jumlah organisasi dan mutu

keluaran organisasi serta intensitas kegiatan suatu organisasi.

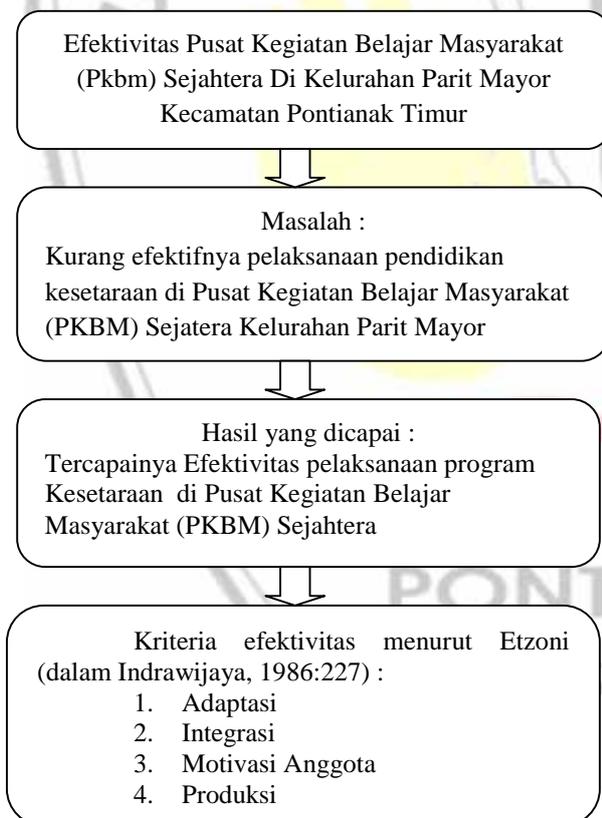
Pengukuran efektivitas menurut Gibson (dalam Waluyo, 2007:89) disebutnya dengan model dimensi waktu, keefektifan dapat dilihat dari criteria produksi, efisiensi dan kepuasan serta kriteria lainnya yaitu keadaptasian dan perkembangan. Selanjutnya Gibson (dalam Waluyo, 2007:89) menjelaskan kelima kategori umum kriteria keefektifan mulai dengan dimensi waktu jangka pendek yaitu, sebagai berikut :

- a. Kriteria produksi, yaitu mencerminkan kemampuan organisasi untuk menghasilkan jumlah dan kualitas keluaran yang dibutuhkan lingkungan.
- b. Kriteria efisiensi, yaitu perbandingan keluaran terhadap masukan yang mengacu pada ukuran pengguna sumber daya yang langka dalam organisasi.
- c. Kriteria Kepuasan, adalah ukuran keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan dan anggotanya, termasuk didalamnya para pelanggan dan rekanan. Kepuasan mencakup sikap karyawan, pergantian karyawan, keabsenan, kelemburan dan keluhan.
- d. Kriteria keadaptasian, ialah tingkat dimana organisasi dapat benar-benar

tanggap terhadap perubahan internal dan eksternal.

- e. Kriteria pengembangan, kriteria ini mengukur kemampuan organisasi untuk meningkatkan kapasitasnya menghadapi tuntutan lingkungan.

Dari sejumlah definisi-definisi pengukuran tingkat efektivitas yang telah dikemukakan diatas, perlu peneliti tegaskan bahwa dalam penelitian ini digunakan teori pengukuran efektivitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Etzoni (dalam Indrawijaya, 1986: 227). Berikut adalah kerangka pikir penelitian dalam penelitian ini :



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena dapat dipergunakan untuk penelitian kehidupan masyarakat dalam hal ini adalah efektivitas Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan. Selain itu, pendekatan kualitatif mampu memberikan pemahaman terhadap kenyataan sosial dan menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, serta tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian dengan jenis deskriptif ini pada prinsipnya ditekankan pada hal – hal yang menggambarkan keadaan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan didukung dengan fakta-fakta dan data yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini berusaha mendeskripsikan Efektivitas pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sejahtera di Kelurahan Parit Mayor Kecamatan Pontianak Timur dengan melihat permasalahan yang ada kemudian dideskripsikan dan dianalisis serta menarik kesimpulan.

Peneliti mengambil subjek penelitian dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*, yaitu peneliti menunjuk orang

yang akan menjadi informan adalah orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sejahtera. Orang yang dijadikan informan merupakan orang yang mengetahui tentang pelaksanaan pendidikan kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sejahtera. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Subjek penelitian dipilih secara purposif dengan jumlah yang bergantung pada sumbangan pemahaman subjek terhadap kajian penelitian. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah :

1. Ketua Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sejahtera
2. Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sejahtera
3. Tutor Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sejahtera
4. Warga Belajar Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sejahtera
5. Masyarakat sekitar Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sejahtera

Objek dalam penelitian ini adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sejahtera yang menjalankan program nonformal yang diantaranya melaksanakan Program Pendidikan Kesetaraan di

Kelurahan Parit Mayor Kecamatan Pontianak Timur.

Penelitian ini guna memperoleh data yang akurat dan berkualitas maka menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Yaitu melakukan pengamatan secara langsung dan dilakukan secara terbatas, mengenai pelaksanaan program pendidikan kesetaraan PKBM Sejahtera Kelurahan Parit Mayor, Kecamatan Pontianak Timur.

b. Wawancara

Yaitu melakukan tanya jawab melalui tatap muka kepada Ketua PKBM Sejahtera, Pengurus PKBM, Tutor, Warga Belajar yang pernah atau yang sedang mengikuti program di PKBM Sejahtera.

c. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang berasal dari catatan-catatan maupun arsip-arsip PKBM Sejahtera yang berhubungan dengan penelitian ini, serta Penelitian yang dilakukan dengan mempelajari peraturan-peraturan, perundang-undangan, buku literatur yang erat hubungannya dengan materi penelitian.

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang dilakukan, antara lain :

- a. Melalui checklist (daftar cek), terdiri dari daftar item yang berisi nama nama obyek/ subyek dan faktor-faktor yang diobservasi.
- b. Pedoman wawancara, kamera digital, perekam suara telepon genggam..
- c. Dokumentasi, Catatan-catatan yaitu arsip resmi yang penulis peroleh dengan cara mencatat sesuai data yang diperlukan dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang tingkat efektivitas Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sejahtera di Kelurahan Parit Mayor Kecamatan Pontianak Timur yang terfokus pada kriteria adaptasi, integrasi, motivasi anggota, dan produksi yang ada di PKBM Sejahtera. Penilaian terhadap efektivitas merupakan penilaian akan keberhasilan organisasi mencapai sasaran yang diinginkan dengan memanfaatkan sumber daya organisasi dan sumber daya lainnya yang ada di lingkungan sekitar melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh PKBM Sejahtera.

### 1. Proses Adaptasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sejahtera dengan Lingkungan sekitar

Pada kriteria adaptasi dipersoalkan kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sejahtera merupakan satu-satunya PKBM yang terdapat di Kelurahan Parit Mayor. Kelurahan Parit Mayor merupakan satu dari tujuh kelurahan yang terdapat di Kecamatan Pontianak Timur. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau yang disingkat PKBM merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal dan informal serta wadah pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat. Keberadaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sejahtera tidak lepas dari adanya kebutuhan masyarakat dan berbagai permasalahan yang terdapat di Kelurahan Parit Mayor. Permasalahan mendasar yang terjadi di Kelurahan Parit Mayor yakni masih banyak masyarakat di Kelurahan Parit Mayor yang putus sekolah, transportasi serta sarana pendidikan yang masih sangat terbatas, tingkat pengangguran yang masih sangat tinggi dan masih banyak anak-anak usia produktif yang tidak memiliki keterampilan untuk bekerja. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Parit Mayor masih memerlukan adanya peningkatan pendidikan masyarakat

Awal mula pembentukan PKBM Sejahtera pada Tahun 1999 yang diawali

dengan sosialisasi dari Dinas Pendidikan, kemudian dari sosialisasi tersebut masyarakat meresponnya dengan membentuk PKBM sejahtera. Pada awal mula terbentuknya PKBM Sejahtera masih menempati bekas gedung balai desa yang statusnya berubah menjadi kantor desa dan kemudian menjadi kantor Kelurahan Parit Mayor. Membahas lebih jauh ke dalam PKBM Sejahtera, diketahui bahwa warga belajar di PKBM tersebut juga diramaikan oleh masyarakat luar wilayah PKBM. Konsep lembaga PKBM sebenarnya diprioritaskan bagi masyarakat yang tinggal di wilayah sekitarnya, namun dalam penelitian ini diketahui bahwa pada PKBM sejahtera konsep tersebut mulai mengalami suatu penyesuaian. Beragam alasan seputar penyesuaian calon warga belajar oleh PKBM Sejahtera yang diutarakan berbagai pihak, didukung pula oleh fakta bahwa Kelurahan Parit Mayor merupakan wilayah yang tidak luas, yakni hanya 146,70 ha/m<sup>2</sup> (berdasarkan hasil analisis data sekunder). PKBM sebagai suatu lembaga yang bergerak pada pendidikan non formal, PKBM berkembang secara dinamis dan belum didukung pijakan teoritik dan akademik yang memadai. Pengembangan PKBM sepenuhnya didasarkan atas pengalaman di lapangan dengan situasi kondisinya yang sangat beragam. Dengan sendirinya konsep PKBM yang berkembangpun sangat

bervariasi dari satu PKBM dengan PKBM lainnya. Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap beberapa warga belajar, tutor, maupun pengelola, peneliti menemukan fakta bahwa warga belajar dari wilayah yang beragam. Mulai dari masyarakat Kelurahan Parit Mayor, masyarakat yang tinggal di kelurahan-kelurahan lain pada kecamatan Pontianak Timur, hingga masyarakat yang berada di luar wilayah Pontianak Timur (Kecamatan Ambawang, Rasau Jaya dan sebagainya).

Dengan diakuinya PKBM sebagai satu satuan pendidikan nonformal dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi tanggung jawab semua pihak baik pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota dan masyarakat luas untuk mengembangkan PKBM dalam rangka mensukseskan tujuan pendidikan nasional. Jadi, Pendirian PKBM Sejahtera sebagai inisiatif dari masyarakat yang datang dari suatu kesadaran akan pentingnya peningkatan mutu kehidupannya. Inisiatif tersebut dihasilkan oleh proses sosialisasi akan pentingnya keberadaan PKBM dan hal-hal lainnya kepada masyarakat oleh pihak pemerintah yang dalam hal ini dari Dinas Pendidikan. Keberadaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sejahtera bagi masyarakat sekitar Kelurahan Parit Mayor cukup penting. PKBM Sejahtera

sebagai pelengkap institusi pendidikan formal yang sangat dibutuhkan bagi masyarakat setempat untuk mengubah kehidupan mereka agar lebih baik, dan produktif. Bahkan, keberadaan PKBM Sejahtera di wilayah Kelurahan Parit Mayor juga dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat luar wilayah.

## **2. Integrasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sejahtera di Kelurahan Parit Mayor**

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sejahtera memberikan pelayanan pendidikan sesuai jenjangnya untuk meningkatkan kecakapan hidup bagi masyarakat, serta membuka wawasan kepada masyarakat bahwa pendidikan itu penting. Integrasi merupakan pengukuran terhadap kemampuan organisasi untuk menjadikan sosialisasi pengembangan untuk menghasilkan atau menjadikan sebuah kesepakatan yang disetujui secara bersama-sama dan kemampuan organisasi melakukan komunikasi dengan beberapa macam organisasi lainnya. Dalam hal ini perekrutan warga belajar khususnya pada program pendidikan kesetaraan tidak ada sosialisasi khusus. Mengenai sumber informasi yang didapatkan oleh calon warga belajar didapatkan hanya dari mulut ke mulut, melalui pengumuman yang dipasang oleh pengelola, dan pendataan yang dilakukan oleh pihak terkait. Tetapi

dilihat diketahui bahwa terdapat koordinasi serta komunikasi yang baik antara Dinas Pendidikan, Kelurahan dan pihak PKBM.

Salah satu yang paling berperan penting dalam proses pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan adalah tenaga pengajar (Tutor). Tutor merupakan pelaku utama di dalam proses pembelajaran program pembelajaran. Tugas tutor bukan hanya memberikan pembelajaran kepada warga belajar sesuai jadwal yang telah direncanakan. Untuk perekrutannya, tidak dilakukan proses seleksi. Informasi perekrutan tutor hanya disampaikan melalui mulut ke mulut antar tutor atau pengelola PKBM. Kemudian dilanjutkan dengan komunikasi dengan pemberian informasi oleh ketua PKBM. Dalam perekrutan tutor tidak ada bantuan khusus dari pihak pemerintah. PKBM diberi kebebasan untuk mencari sendiri tutornya, tentu dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam pendoman penyelenggaraan PKBM.

PKBM Sejahtera merupakan sesuatu lembaga pendidikan non formal yang bergerak untuk memberikan pelayanan pendidikan kesetaraan dan pendidikan keterampilan kecakapan hidup kepada masyarakat serta juga memberikan pendidikan berorientasi wirausaha pada lulusan kesetaraan dan KF. Maka sudah seharusnya menjalin kerjasama kepada

seluruh elemen masyarakat, pengusaha, instansi pemerintah, dan akademisi yang ada di kota Pontianak, hal tersebut telah diaplikasikan oleh lembaga ini hingga memberikan andil cukup besar kepada warga belajar serta masyarakat. Seiring berdirinya PKBM Sejahtera selalalu berusaha mencari dukungan dari instansi terkait yang memiliki visi dan misi yang sama didalam tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kesejahteraan.

PKBM Sejahtera dalam melaksanakan setiap programnya selalu mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, itu menandakan bahwa PKBM Sejahtera diakui keberadaanya dari pemerintah setempat. Selain menjalin kerjasama dengan Pemerintah dan lembaga-lembaga keterampilan, kerjasama PKBM Sejahtera juga terjalin dengan masyarakat sekitar. Kerjasama tersebut lebih pada partisipasi masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan di PKBM Sejahtera.

Untuk efektivitas integrasi PKBM Sejahtera, dari hasil pengamatan dan data-data yang ada. Dalam hal ini, dalam hal perekrutan warga belajar tidak ada sosialisasi khusus kepada masyarakat. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat, pengelola PKBM hanya mengadakan momen-momen pada saat acara kelurahan. Selain itu, PKBM

juga memasang papan pengumuman untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Peran yang paling penting melalui mulut ke mulut antara sesama warga belajar serta teman-teman sebayanya, kemudian ibu-ibu yang anaknya sekolah di PKBM. Proses perekrutan tutor yang dilakukan oleh PKBM Sejahtera tidak ada sosialisasi khusus. Informasi perekrutan tutor hanya disampaikan melalui mulut ke mulut antar tutor atau pengelola PKBM. Dalam hal pengadaan kerjasama dengan pemerintah dan lembaga-lembaga lain tidak juga mengalami kendala yang cukup berarti, karena adanya jalinan yang kuat antara PKBM dengan pemerintah dan lembaga-lembaga tersebut.

### **3. Analisis motivasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sejahtera**

Dalam kriteria ini dilakukan pengukuran mengenai keterikatan dan hubungan antara pelaku organisasi dengan organisasinya dan kelengkapan sarana bagi mutu keluaran organisasi serta intensitas kegiatan suatu organisasi. PKBM merupakan suatu lembaga yang berbasis masyarakat (*Community base institution*). Keberadaan PKBM haruslah sepenuhnya demi kemajuan kehidupan masyarakat dimana PKBM tersebut berada. Itu berarti juga bahwa pemilihan

program-program yang diselenggarakan oleh PKBM harus sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Menurut pendoman penyelenggaraan PKBM komponen organisasi terdiri dari pengurus, tenaga pengajar, warga belajar dan sarana prasarana. Dalam mencapai efektivitas dari suatu organisasi, ketersediaan dan kesiapan dari seluruh komponen organisasi tersebut sangat diperlukan.

#### A. Pengurus

Standar minimal untuk struktur pengurus yang mengelola PKBM terdiri atas Ketua, Sekretaris, Bendahara dan penanggung jawab setiap program. Pada dasarnya, masing-masing pengurus diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya yang sudah tersusun dalam rencana kerja bidang. Apabila dilihat dari kualitas pendidikan yang dimiliki oleh pengurus PKBM Sejahtera sebagian besar dari mereka sudah memiliki latar belakang pendidikan tinggi dan selebihnya berlatar belakang SMA.

Dari hasil penelitian, dilihat bahwa sebagian besar berpendidikan sarjana yaitu terdiri dari 4 orang, 1 orang berpendidikan diploma, 1 orang berstatus mahasiswa dan 2 orang berpendidikan SMA. Kemudian jika dilihat dari kesesuaian antara keahlian atau bidang kerja dengan latar belakang pendidikan mereka beberapa ada yang tidak sesuai. Ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan mereka dengan

bidang kerjanya, pada dasarnya tidak menjadi kendala dalam melaksanakan tugas, akan tetapi untuk meningkatkan kualitas kerja dari pengurus PKBM memang perlu ditingkatkan. Berkaitan dengan adanya ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan dengan bidang kerjanya, diantisipasi oleh pengurus dengan adanya budaya saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dalam pengelolaan PKBM Sejahtera, pengurus tidak banyak kendala yang dihadapi, karena adanya kerjasama dari masing-masing pengurus untuk membantu menyelesaikan pekerjaannya.

#### B. Tutor

Tutor merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan di PKBM. Tutor dapat diartikan dengan seorang guru, yaitu orang yang mengajarkan suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada murid atau sasaran didik. Begitupula dengan pendidikan luar sekolah bahwa tutor diartikan sebagai sumber belajar, tutor adalah warga masyarakat yang mempunyai kelebihan (keahlian, kecakapan, kemampuan) dibidang pengetahuan dan keterampilan, khususnya dibidang mengajar. Tentunya yang berminat dan bersedia menjadi tutor, memiliki semangat pengabdian yang tinggi dalam membimbing warga belajar dalam kelompok belajar untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan sesamanya.

Tutor berperan bukan sebagai pengajar yang memberi indentifikasi dan peniruan kepada murid, namun lebih berperan kepada upaya pengarahan warga belajar untuk memecahkan masalah

Jumlah tenaga pengajar yang ada di PKBM ini dapat dikatakan sangat kurang, bahkan satu tutor harus mengajar untuk beberapa mata pelajaran. Kurangnya tutor tersebut dapat berakibat berkurangnya kualitas warga belajar. Sebelumnya tutor di PKBM Sejahtera dapat dikatakan cukup yaitu sebanyak 8 orang, tapi dikarenakan para tutor tersebut sudah menjadi pegawai negeri sehingga tidak ada waktu untuk mengajar lagi maka hingga kini tersisa hanya 4 orang tutor.

Berbagai macam hambatan yang dihadapi oleh para tutor. Hambatan paling utama yang dirasakan oleh tutor di PKBM Sejahtera adalah kurangnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan partisipasi peserta didik yang rendah. Selain itu, hambatan yang dihadapi oleh tutor adalah penetapan standar kelulusan yang sama dengan pendidikan formal. Tutor dituntut harus memberikan kualitas lulusan yang sama seperti di pendidikan formal. Pada prakteknya hal tersebut sulit diterapkan karena mereka yang belajar di sekolah formal adalah mereka yang betul-betul usia sekolah dan siap belajar. Sedangkan untuk karakteristik warga belajar yang

belajar di PKBM adalah masyarakat yang benar-benar putus sekolah, anak yang dikeluarkan dari sekolah dan masyarakat yang kurang mampu.

Dari berbagai wawancara dan observasi langsung oleh peneliti, bahwa tenaga pengajar di PKBM Sejahtera adalah tutor yang sudah berpengalaman dengan semangat mengajar yang sangat tinggi dan tahap pelaksanaan program kegiatan sudah sesuai dengan perencanaan. Kendala yang dihadapi lebih kepada kurangnya antusiasme belajar peserta didik, tingkat kehadiran yang rendah dan penerapan standar kelulusan.

### C. Warga Belajar

Warga belajar merupakan masyarakat yang direkrut untuk mengikuti kegiatan belajar di PKBM. Permasalahan yang berkaitan dengan warga belajar adalah latar belakang sosial ekonomi warga belajar lemah sehingga frekuensi kehadirannya sangat rendah, warga belajar menjadi pencari nafkah keluarga, mereka hanya belajar kalau waktu mengizinkan, motivasi belajar rendah dan mereka berpendapat tanpa belajarpun mereka sudah mendapatkan uang. Selain itu penyebab kehadiran yang rendah disebabkan oleh faktor transportasi, letak PKBM Sejahtera yang jauh dari tempat tinggal dan tidak ada transportasi umum yang mendukung membuat mereka sulit datang.

Untuk mengatasi permasalahan harus diketahui cukup permasalahannya dan menganalisis penyebab timbulnya permasalahan. Dalam pengelolaan Program Kejar Paket B khususnya pengelolaan warga belajarnya dapat dilakukan dengan cara pertimbangan atas dasar permasalahannya.

Tingkat kehadiran rendah yang merupakan konsekuensi dari kondisi ekonomi masyarakat yang rendah dan mengharuskan mereka bekerja ekstra untuk mencukupi kehidupan sehari-hari. Seperti diketahui bahwa salah satu karakteristik Pendidikan Luar Sekolah adalah hanya keluesan dalam penentuan waktu pelaksanaan belajar mengajarnya. Untuk meningkatkan kehadiran warga belajar perlu dilakukan penjadwalan yang sesuai dengan kondisi warga belajar dan pemilihan waktu dilakukan semaksimal mungkin dapat diikuti oleh semua warga belajar tanpa harus merugikan mereka dengan meninggalkan pekerjaan. Untuk meningkatkan motivasi belajar cara lainnya dengan mengadakan pelatihan atau kecakapan hidup, di samping mereka mendapatkan materi pelajaran mereka juga memperoleh ketrampilan dan ketrampilan tersebut diusahakan benar-benar menjadi kebutuhan warga belajar dan kalau bisa dapat memanfaatkan potensi yang ada sehingga dengan ketrampilan ini dimana sebagian modal atau bahan mentahnya

sudah ada dapat meningkatkan ekonomi mereka.

Motivasi belajar yang rendah dan anggapan bahwa tanpa belajar mereka dapat mencari uang merupakan permasalahan yang umum dalam pembelajaran Program Kejar Paket b, jadi tugas pengelolaan adalah bagaimana caranya membuat warga belajar menyadari pentingnya pendidikan bagi mereka dan penciptaan suasana belajar pun perlu dilakukan dengan baik agar warga belajar tidak bosan. Pelatihan ketrampilan yang sesuai dapat mengurangi anggapan yang tidak benar mengenai arti penting Pendidikan bagi mereka.

#### D. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PKBM Sejahtera meliputi sarana belajar, sarana keterampilan dan bangunan. Dalam hal pengadaan peralatan yang digunakan oleh warga belajar sudah dapat dikatakan cukup, hanya saja untuk sementara proses pembelajaran masih menggunakan ruang Taman Belajar Masyarakat (TBM) karena kelas masih dalam tahap renovasi. Ini membuat warga belajar kurang fokus dalam belajar, terlebih didalam ruang TBM terdapat komputer dan fasilitas internet sehingga mereka ada yang lebih memilih main internet dan mengacuhkan proses pembelajaran.

Untuk pengadaan sumber belajar pada program kesetaraan paket A, paket B, dan Paket C seperti modul dan bahan ajar lain dapat dikatakan sangat cukup. Pengadaan peralatan yang digunakan PKBM digunakan oleh PKBM didapatkan dari dana proyek atau bantuan dari pemerintah. Keseluruhan sarana dan prasarana yaitu bangunan, sekretariat, sarana belajar, dan lain-lainnya adalah milik PKBM Sejahtera. Kualitas dari peralatan yang digunakan sebagai alat belajar sebagian dalam kondisi baik dan masih bisa digunakan. Kendala pengadaan peralatan dan sarana belajar, dapat dikatakan sudah tersedia, namun pada modul yang digunakan mengacu pada kurikulum yang digunakan oleh lembaga-lembaga formal, sehingga materi yang diajarkan kurang menarik bagi warga belanjarnya.

#### **4. Produksi Lulusan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sejahtera**

Pada kriteria produksi dipersoalkan usaha pengukuran efektivitas organisasi dengan jumlah mutu keluaran organisasi serta intensitas kegiatan suatu organisasi. Pada dasarnya tujuan keberadaan PKBM di suatu daerah adalah agar terwujudnya peningkatan kualitas hidup masyarakat yang ada di komunitas tersebut. Dalam penelitian ini penilaian

efektivitas dari PKBM Sejahtera dalam melaksanakan pendidikan kesetaraan di Kelurahan Parit Mayor terkait dengan perkembangan jumlah lulusan program kesetaraan PKBM Sejahtera..

Dari beberapa wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa program pendidikan kesetaraan dapat dirasakan manfaatnya bagi warga belajar. Keberhasilan PKBM dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana yang digunakan oleh warga belajar untuk belajar. Warga masyarakat yang dulunya kurang memiliki pengetahuan lebih karena putus sekolah, kini sudah mendapatkan banyak pengetahuan melalui program yang dijalankan oleh PKBM. Selain itu, warga yang tidak memiliki biaya untuk melanjutkan pendidikan formal pun dapat melanjutkan ke pendidikan kesetaraan di PKBM Sejahtera. Tapi manfaat yang dirasakan tidak diimbangi dengan hasil belajar yang memuaskan, hal ini disebabkan oleh tingkat kehadiran warga belajar yang rendah sehingga membuat kurang maksimalnya warga belajar dalam memahami materi.

Kendala yang dihadapi adalah terbatasnya jumlah dana dalam mengembangkan program. Pembiayaan dalam pelaksanaan program kesetaraan disiapkan oleh pemerintah sifatnya proposal dan proyek. Dikatakan seperti itu karena PKBM Sejahtera harus

berkompetisi dengan PKBM diseluruh Kota Pontianak. Namun kendala tersebut bukan hambatan untuk menjalankan program, karena PKBM Sejahtera memiliki usaha mandiri seperti penyewaan tenda dan unit usaha pembibitan ikan sehingga dari hasil usaha mandiri tersebut dapat membiayai seluruh kegiatan operasional PKBM. Terselenggaranya kegiatan-kegiatan yang ada di PKBM merupakan salah satu indikator keberhasilan PKBM. Namun keberhasilan tersebut tidak mutlak karena peran pengurus PKBM itu sendiri, melainkan karena adanya koordinasi yang baik antara PKBM dengan pihak pemerintah dan lembaga-lembaga keterampilan lainnya.

Selain itu tenaga-tenaga pengajarnya dapat dikatakan berkualitas dan berpengalaman maka dihasilkan pula warga belajar yang berkualitas. Hanya saja tenaga pengajar yang ada di PKBM Sejahtera sangat kurang, maka perlu penambahan tenaga pengajar. Dengan adanya tenaga pengajar yang berkualitas dan warga belajar yang cenderung stabil membuat PKBM Sejahtera beroperasi terus dalam artian tidak terjadi kevakuman. PKBM Sejahtera dalam melaksanakan program kesetaraan yang tidak pernah vakum tersebut, maka dukungan pemerintah terhadap PKBM tidak berhenti. Jadi, dapat dikatakan bahwa dari efektivitas PKBM dalam

melaksanakan program pendidikan kesetaraan dapat terpenuhi.

## **PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

#### **A. Adaptasi**

Pada kriteria adaptasi dipersoalkan kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendirian PKBM Sejahtera sebagai inisiatif dari masyarakat yang datang dari suatu kesadaran akan pentingnya peningkatan mutu kehidupannya. Keberadaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sejahtera bagi masyarakat sekitar Kelurahan Parit Mayor cukup penting. PKBM Sejahtera sebagai pelengkap institusi pendidikan formal yang sangat dibutuhkan bagi masyarakat setempat untuk mengubah kehidupan mereka agar lebih baik, dan produktif. Bahkan, keberadaan PKBM Sejahtera di wilayah Kelurahan Parit Mayor bukan hanya bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya tetapi juga dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat luar wilayah.

#### **B. Integrasi**

Pada kriteria Integrasi, Integrasi merupakan pengukuran terhadap kemampuan organisasi untuk menjadikan sosialisasi pengembangan untuk menghasilkan atau menjadikan sebuah

kesepakatan yang disetujui secara bersama-sama dan kemampuan organisasi melakukan komunikasi dengan beberapa macam organisasi lainnya. Dalam hal ini, dalam hal perekrutan warga belajar tidak ada sosialisasi khusus kepada masyarakat. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat, pengelola PKBM hanya mengadakan momen-momen pada saat acara kelurahan. Selain itu, PKBM juga memasang papan pengumuman untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Peran yang paling penting melalui mulut ke mulut antara sesama warga belajar serta teman-teman sebayanya, kemudian ibu-ibu yang anaknya sekolah di PKBM. Proses perekrutan tutor yang dilakukan oleh PKBM Sejahtera tidak ada sosialisasi khusus. Informasi perekrutan tutor juga hanya disampaikan melalui mulut ke mulut antar tutor atau pengelola PKBM. Dalam hal pengadaan kerjasama dengan pemerintah dan lembaga-lembaga lain tidak juga mengalami kendala yang cukup berarti, karena adanya jalinan yang kuat antara PKBM dengan pemerintah dan lembaga-lembaga tersebut.

### C. Motivasi Anggota

Pada Kriteria Motivasi, Dilakukan pengukuran mengenai keterikatan dan hubungan antara pelaku organisasi dengan organisasinya dan kelengkapan sarana bagi mutu keluaran organisasi serta intensitas

kegiatan suatu organisasi. Dalam mencapai efektivitas dari suatu organisasi, ketersediaan dan kesiapan dari seluruh komponen organisasi tersebut sangat diperlukan. Secara kualitas sebagian besar pengurus berpendidikan sarjana, berkaitan dengan adanya ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan dengan bidang kerjanya, diantisipasi oleh pengurus dengan adanya budaya saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaannya. Jumlah tenaga pengajar yang ada di PKBM ini dapat dikatakan sangat kurang, bahkan satu tutor harus mengajar untuk beberapa mata pelajaran. Kurangnya tutor tersebut dapat berakibat berkurangnya kualitas warga belajar. Tutor yang mengajar pada program pendidikan kesetaraan adalah tutor yang sudah berpengalaman dengan semangat mengajar yang sangat tinggi dan tahap pelaksanaan program kegiatan sudah sesuai dengan perencanaan. Kendala yang dihadapi lebih kepada kurangnya antusiasme belajar peserta didik, tingkat kehadiran yang rendah dan penerapan standar kelulusan. Latar belakang sosial ekonomi warga belajar lemah sehingga frekuensi kehadirannya sangat rendah, warga belajar menjadi pencari nafkah keluarga, mereka hanya belajar kalau waktu mengizinkan, motivasi belajar rendah dan mereka berpendapat tanpa belajarpun mereka sudah mendapatkan uang..

#### D. Produksi

Pada kriteria produksi dipersoalkan usaha pengukuran efektivitas organisasi dengan jumlah mutu keluaran organisasi serta intensitas kegiatan suatu organisasi. Dari beberapa wawancara dan observasi dilapangan, dapat dikatakan bahwa program pendidikan kesetaraan sudah berjalan efektif serta mencapai sasaran yang tepat dan dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat. Keberhasilan PKBM dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana yang digunakan oleh warga belajar untuk belajar. Warga masyarakat yang dulunya kurang memiliki pengetahuan lebih karena putus sekolah, kini sudah mendapatkan banyak pengetahuan melalui program yang dijalankan oleh PKBM. Selain itu, warga yang tidak memiliki biaya untuk melanjutkan pendidikan formal pun dapat melanjutkan ke pendidikan kesetaraan di PKBM Sejahtera.

#### 2. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai Efektivitas Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sejahtera di Kelurahan Parit Mayor Kecamatan Pontianak Timur, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pihak pemerintah, dalam hal ini adalah penilik PLS diharapkan untuk mengoptimalkan perannya

dalam membina PKBM secara benar dan rutin sesuai prosedur yang ada agar dapat mendukung peranan PKBM terhadap lingkungannya secara optimal.

2. Pengelola PKBM sebaiknya menambah jumlah tenaga pengajarnya, dengan jumlah tenaga yang memadai juga dapat bertambahnya kualitas warga belajar. Tutor seharusnya lebih mengarahkan lagi warga belajar untuk hadir dalam setiap kegiatan pembelajaran dikelas agar secara kualitas hasil belajar lulusan dapat dipertanggungjawabkan. Warga belajar harus lebih berinisiatif untuk menyempatkan diri hadir dalam setiap kegiatan pembelajaran.

#### REFERENSI

- Affandi, Idrus., Karim Suryadi. 2007. *Hak Asasi Manusia*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Chan, Sam M. 2011. *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Jakarta : RajaGrafindo.
- Gibson, Ivancevich dan Donnelly. 1996. *Organisasi, Cetakan Kedelapan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Agus Mulyono. 2001. *Prinsip Dasar Manajemen*. Yogyakarta : BPFYOGYAKARTA.

Hanggraeni, Dewi. 2011. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : RajaGrafindo.

Hatimah, Ihat. 2011. *Pembelajaran Berwawasan Masyarakat*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Indrawijaya, I.Adam, 2000, *Perilaku organisasi, Cetakan Keenam*, Sinar Biru Algensindo, Bandung.

Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian : Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo.

Siagian, Sondang P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara

Silalahi, Ulber. 2011. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung : PT Refika Aditama.

Steers, Ricard m. 1986. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

Sukmara, Dian. 2005. *Implementasi Program Life Skill*. Bandung : Mughni Sejahtera.

Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suyanto, Bangong., Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Kencana.

Usman, Husaini. 2014. *Manajemen : Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Wahyudi, Dinn., Supriyadi & Ishak Abduhak. 2006. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Waluyo. 2007. *Manajemen Publik: Konsep, Aplikasi dan Implementasinya dalam*

*Pelaksanaan Otonomi Daerah*. Sumedang : Mandar Maju.

#### Sumber Internet :

BPS. 2014. "Kota Pontianak dalam Angka" diakses pada tanggal 17 September 2014 dari <http://pontianakkota.bps.go.id/publikasi/2013/dda2013>

PKBM. 2014. "Konsep PKBM" diakses pada tanggal 30 Mei 2014 dari <http://pkbm-indonesia.com/pkbm>

PKBM. 2014. "Standar dan Prosedur Penyelenggaraan PKBM" diakses pada tanggal 30 Mei 2014 dari <http://www.paudni.kemdikbud.go.id/bindikmas/sites/default/files/documents/files/STANDAR%20PKBM.pdf>

Skripsi. 2014. "Efektivitas Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) usaha Mulya Dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman" diakses pada tanggal 15 September 2014 dari <http://eprints.uns.ac.id/5528/1/Unlock-g.pdf>

Skripsi. 2014. "Peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam Rangka Pengembangan Masyarakat" diakses pada tanggal 10 September 2014 dari [http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/3077/A2008\\_Andhini%20Nurul%20Fatimah\\_abstract.pdf;jsessionid=1D1DCDE81437F6375A342E2B1498D050?sequence=1](http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/3077/A2008_Andhini%20Nurul%20Fatimah_abstract.pdf;jsessionid=1D1DCDE81437F6375A342E2B1498D050?sequence=1)

Wikipedia. 2014. "Pengertian Pengembangan Masyarakat" diakses pada tanggal 30 Mei 2014 dari [http://id.wikipedia.org/wiki/Pengembangan\\_masyarakat](http://id.wikipedia.org/wiki/Pengembangan_masyarakat)

#### Undang-Undang :

Undang-Undang Republik Indonesia  
Nomor 20 Tahun 2003 tentang  
Sistem Pendidikan Nasional





**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : WURY DEFRIANA  
NIM / Periode lulus : E01110032 /  
Fakultas/Jurusan : FISIP / ILMU ADMINISTRASI  
E-mail address/HP : wurydefriana@gmail.com / 089345033200

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa.....\*) pada Program Studi ILMU ADMINISTRASI NEGARA Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul \*\*):

EFEKTIVITAS PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)  
SEJAHTERA DI KELURAHAN PARIT MAJOR KECAMATAN  
PONTIANAK TIMUR

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- secara *fulltext*  
 *content* artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/disetujui  
Pengelola Jurnal .....  
Dr. ARIE INSOK M. BA  
NIP. 19710502197021002

Dibuat di : PONTIANAK  
Pada tanggal: 15 JUNI 2015

Wury Defriana  
( WURY DEFRIANA )  
nama terang dan tanda tangan mhs

catatan:

\*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing

setelah mendapat persetujuan dari Pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author).